**ABSTRAK**

**Penelitian ini berjudul “PROSES ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU DI FISIP UNIVERSITAS PASUNDAN” (Mahasiswa Asal Sumatra di Fisip Universitas Pasundan).**

**Tujuan dari disusunnya skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi mahasiswa perantau asal Sumarta di Fisip Universitas Pasundan dalam memahami, mengatasi, dan menyesuaikan budayanya dengan budaya lain di Fisip Universitas Pasundan. Dan cara mereka untuk berinteraksi satu sama lain di Fisip Unversitas Pasundan**

 **Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan diawali dengan studi kepustakaan, observasi dan wawancara yang disertai dengan adanya dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantu asal Sumatra. Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik Blummer.**

 **Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi yang mereka lakukan itu ada 3 yaitu memahami (*mind)* : dalam hal ini mahasiswa perantau lebih memilih mengetahui dan mempelajari budaya sunda lewat interaksi sosial yang mereka lakukan di keseharianmya di kampus. Namun bahasa menjadi hambatan yang cukup besar bagi mereka untuk bisa memahami dan bisa merasa nyaman selama di perantauan, namun mereka harus bisa memahami cara memahaminya dengan beradaptasi merupakan sebuah proses atau upaya seseorang untuk bisa bergaul di lingkungan baru sehingga dengan mereka bergaul lambat laun akan mengerti bahasa Sunda. Mengatasi (*self)*  : dengan menerima semua perbedaan yang ada di lingkungan Fisip, dan lebih memilih untuk mengalah terhadap budaya yang sudah mereka bawa dilingkungannya masing – masing, menyesuaikan *(society)* : Dengan mereka bersosialisasi dan bergaul dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya serta bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan disini.**

**Hal yang ini peneliti rekomendasikan sebagai masukan ialah hendaknya mahasiswa perantu untuk bisa memahami, mengatasi dan menyesuaikan dengan lingkungan tempat kita tinggalnya dengan baik. Mahasiswa perantu harus melakukan beberapa penyesuaian yang akan melahirkan pemahaman terhadap kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan Fisip. Dan juga sebaiknya mahasiswa lebih bisa membuka diri, dan tidak bersikap individualisme agar bisa berkomunikasi dengan mudah di lingkungan Fisip Univeritas Pasundan**